



NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

Dari Meja Redaksi

Sobat Widya Mandala yang terkasih

Pada tanggal 26 Januari 2026, berlangsung kembali perkuliahan untuk semester genap di UKWMS. Suasana kampus kembali diwarnai aktivitas belajar mengajar dengan pelbagai kegiatan yang juga padat. Di tengah kondisi ini ajakan Patron UKWMS - Santo Yohanes Paulus II, untuk menghargai generasi muda, perlu saya tuliskan kembali.

"Generasi muda adalah generasi yang membutuhkan pengalaman kasih, mereka membutuhkan pengakuan, dukungan, ingin didengarkan dan dicintai. Cinta menjadi alasan pertumbuhan kemanusiaan mereka." Bagi para dosen dan tendik, kutipan pernyataan St. Yohanes Paulus II ini layak untuk kita jadikan acuan dalam karya pelayanan terhadap para mahasiswa.

Berikut ini beberapa langkah kecil yang bisa dilakukan di lingkungan UKWMS, sebagai satu bentuk perhatian kepada para mahasiswa. Pertama, menyapa mereka dengan nama mereka. Tidak semua orang dengan mudah mengingat nama orang lain, tetapi di kampus kehidupan ini, ada baiknya para mahasiswa disapa dengan nama mereka. Hal ini menjadi salah satu bentuk pengakuan kita tentang keberadaan mahasiswa (sebagai pribadi yang utuh) - menyapa dengan namanya.

Kedua, membangun dialog untuk hal-hal yang bisa didialogkan. Sebagai orang dewasa, para mahasiswa dihargai dan diperlakukan secara dewasa sesuai dengan jenjang usia dan pendidikan mereka. Idealnya partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan kemahasiswaan didasari oleh sikap hormat, bahwa mereka punya kebebasan, mahasiswa punya pertimbangan dan alasan untuk keputusan mereka. Untuk setiap perbedaan, hendaknya tidak dilihat sebagai ancaman, tetapi bahan untuk dialog, mencari titik temu bersama.

Ketiga, mendengarkan. Dalam dialog aspek penting yang perlu dikembangkan adalah mendengarkan dengan sikap hormat, bahkan untuk informasi atau hal yang sudah kita ketahui. Ini tentu saja bukan tentang isi informasi tetapi orang yang menyampaikan informasi adalah ciptaan Allah. Masing-masing orang memiliki kadar kepekaan tersendiri untuk memastikan - entahkah teman ngobrolnya ini mendengarkan atau seolah-olah mendengarkan. Selamat beraktivitas. **(Bill Halan)**

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penguatan Nilai Universitas:
Dr. Aloysius Widyawan Louis S.S., M.Phil.

Pimpinan Redaksi:

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Layouter:

Ayu Kristiyaningrum A.Md.A.B.

Sekretaris:

Ayu Kristiyaningrum A.Md.A.B.

Desain:

Antanius Daru Priambada, S.T., M.M

Alamat Redaksi:

Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 304

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Seputar Kampus	2
<i>Antiqua et Nova</i>	3
Renungan	4
Ketika Negara Kaya	5
Hari Studi St. Thomas Aquinas 2026	6
Galeri UKWMS Kampus Madiun	7
Infografis	8

SEPUTAR KAMPUS

ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN



Daftar Ulang Tahun Tanggal 19 - 25 Januari 2026

- Dra. Agnes Adhani, M.Hum. - PSDKU Pendidikan Bahasa Indonesia
- Felicia Ponto, S.E. - Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Nike Kartikasari - BAU Madiun
- Dr. Antonius Jan Wellyantony Putro, SE., M.Si. - Fakultas Bisnis
- dr. Prettysun Ang Mellow, Sp.PD. - Fakultas Kedokteran
- Paulus Sutanto, S.Psi., C.CHt. - Lembaga Pengembangan dan Kerjasama
- Cicillia Lola Wahyu Setyaningrum, S.M. - Fakultas Teknik
- Prof. dr. J.H. Lunardhi, Sp.PA(K),FIAC - Fakultas Kedokteran
- Mateus Yumarnamto, S.Pd., M.Hum., Ph.D. - Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Andi Cahyadi, S.Psi., M.Psi., Psi. - PSDKU Psikologi
- Clara Tjahaya Candrasari, S.Pd. - Biro Administrasi Umum
- Dr. apt. R.M. Wuryanto Hadinugroho, M.Sc. - Fakultas Farmasi
- Alberik Ryan Tendy Wijaya, S.Pd., M.Pd. - Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----



<https://go.ukwms.ac.id/surveitotustuus>



<https://go.ukwms.ac.id/PeKABox>

5. Untuk berkontribusi positif pada disermen mengenai *AI*, dan sebagai tanggapan terhadap seruan Paus Fransiskus untuk "kebijaksanaan hati" yang diperbarui, [3] Gereja menawarkan pengalamannya melalui refleksi antropologis dan etika yang terkandung dalam Catatan ini. Gereja berkomitmen pada peran aktifnya dalam dialog global tentang isu-isu ini. Oleh karena itu, Gereja mengundang mereka yang dipercaya untuk mewariskan iman — termasuk orang tua, guru, pastor, dan uskup — agar mendedikasikan diri mereka pada pokok masalah yang penting ini dengan hati-hati dan penuh perhatian. Meskipun dokumen ini ditujukan khusus untuk mereka, dokumen ini juga dimaksudkan agar dapat diakses oleh khalayak yang lebih luas, khususnya mereka yang memiliki keyakinan yang sama bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi harus diarahkan untuk melayani pribadi manusia dan kebaikan bersama.[4]

6. Oleh karena itu, dokumen ini diawali dengan membedakan antara konsep kecerdasan dalam *AI* dan kecerdasan manusia. Kemudian, dokumen ini mengeksplorasi pemahaman Kristen tentang kecerdasan manusia, dengan menyediakan kerangka kerja yang berakar pada tradisi filosofis dan teologis Gereja. Terakhir, dokumen ini menawarkan pedoman untuk memastikan bahwa pengembangan dan penggunaan *AI* menjunjung tinggi martabat manusia dan mendorong pengembangan integral pribadi manusia dan masyarakat.

II. Apa itu Kecerdasan Buatan?

7. Seiring dengan berjalannya waktu, konsep "kecerdasan" dalam *AI* terus berkembang dengan memanfaatkan berbagai ide dari berbagai disiplin ilmu. Meskipun asal usulnya sudah ada sejak berabad-abad lalu, tonggak pentingnya terjadi pada tahun 1956 ketika ilmuwan komputer Amerika John McCarthy menyelenggarakan lokakarya musim panas di Universitas Dartmouth untuk mengeksplorasi masalah "Kecerdasan Buatan," yang ia definisikan sebagai "membuat mesin berperilaku dengan cara yang akan disebut cerdas jika manusia berperilaku seperti itu." [5] Lokakarya ini meluncurkan program penelitian yang berfokus pada perancangan mesin yang mampu melakukan tugas-tugas yang biasanya terkait dengan kecerdasan dan perilaku cerdas manusia.

8. Sejak saat itu, penelitian *AI* berkembang pesat dan mengarah pada pengembangan suatu sistem yang kompleks yang mampu melakukan tugas-tugas yang



Antiqua et Nova

Seri Dokumen Gerejawi Catatan tentang Hubungan Antara Kecerdasan Buatan dan Kecerdasan Manusia

sangat canggih.[6] Sistem yang disebut dengan "*narrow AI*" ini biasanya dirancang untuk menangani fungsi-fungsi tertentu dan terbatas, seperti menerjemahkan bahasa, memprediksi lintasan badai, mengklasifikasikan gambar, menjawab pertanyaan, atau menghasilkan konten visual atas permintaan pengguna. Sementara definisi "kecerdasan" dalam penelitian *AI* bervariasi, sebagian besar sistem *AI* kontemporer—terutama yang menggunakan pembelajaran mesin—bergantung pada inferensi statistik (suatu pengambilan kesimpulan tentang parameter populasi berdasarkan analisis pada data sampel-red.) daripada deduksi logis (proses berpikir yang menggunakan penalaran untuk menarik kesimpulan dari premis atau pernyataan yang dianggap benar-red.). Dengan menganalisis kumpulan data besar untuk mengidentifikasi pola, *AI* dapat "memprediksi"[7] hasil dan mengusulkan pendekatan baru, meniru beberapa proses kognitif yang khas dari pemecahan masalah manusia. Pencapaian tersebut telah dimungkinkan melalui kemajuan dalam teknologi komputasi (termasuk jaringan saraf, pembelajaran mesin tanpa pengawasan, dan algoritma evolusi) serta inovasi perangkat keras (seperti prosesor khusus). Bersamasama, teknologi ini memungkinkan sistem *AI* untuk merespons berbagai bentuk masukan manusia, beradaptasi dengan situasi baru, dan bahkan menyarankan solusi baru yang tidak diantisipasi oleh programmer aslinya.[8]

RENUNGAN HARI MINGGU BIASA KE III

MATIUS 4 : 12-23

Bapak-ibu dan saudara-saudariku yang terkasih hari ini Allah memanggil kita untuk menjadi pengikut-Nya. Allah mengingatkan kepada kita bahwa kita perlu menjadi terang di sekitar kita seperti Kristus yang menjadi terang bagi bangsa-bangsa yang tinggal dalam kegelapan. Dengan kata lain Allah memanggil setiap individu yang ada di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya untuk menjadi pengikutnya dan menjadi satu sama seperti Yesus memanggil para murid-Nya. Kita dipanggil oleh Allah untuk menjadi terang dalam lingkup Universitas kita. Inilah menjadi tujuan di mana kita hadir untuk menghadirkan terang Kristus bagi setiap anggota Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Hari ini Tuhan mengajak kepada kita semua untuk menjadi terang sama seperti Dia. Inilah panggilan kita sebagai murid Kristus yang dipersatukan dalam UKWMS. Panggilan menjadi murid Kristus adalah panggilan untuk menghidupi Kristus dalam kehidupan kita sehari-hari.

Bapak-ibu dan saudara-saudariku yang terkasih, dalam Injil Yesus memilih para murid-murid-Nya yaitu Simon Petrus dan Andreas serta Yakobus dan Yohanes. Yesus memanggil mereka untuk menjadi perpanjangan karya dan belas kasih Tuhan. Yesus sendiri mengatakan kepada Simon Petrus dan Andreas “ Mari Ikutilah Aku, dan kamu akan kujadikan penjala manusia”. Kita percaya juga bahwa setiap pribadi dari kita dipanggil di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bukan hanya sekedar untuk memenuhi keperluan hidup saja melainkan kita dipanggil untuk sebuah misi yang mulia yaituewartakan Terang Kristus satu dengan yang lain. Setiap dari kita dipanggil Allah untuk menjadi saksi bagi karya kasih Allah sehingga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bisa membentuk komunitas yang reflektif, kreatif dan positif bagi peningkatan kehidupan sesama yang berlandaskan nilai-nilai kekatolikkan dan Pancasila.

Lalu permenungan bagi kita sebagai civitas akademika UKWM : bagaimana agar kita dapat menjadi saksi terang Kristus di UKWM?

Pertama-tama marilah kita masuk ke dalam hati untuk selalu mengusahakan persatuan, seperti yang dikatakan dalam bacaan II dari Surat Pertama Rasul Paulus kepada jemaat di Korintus “ Saudara-saudara, aku menasihati kamu demi nama Tuhan kita Yesus Kristus supaya kamu setia sekata, dan jangan ada perpecahan di

antara kamu”. Kita diminta untuk bertobat seperti bacaan Injil Yesus mengatakan “Bertobatlah, sebab kerajaan Surga sudah dekat”. Dengan kata lain marilah kita mengusahakan persatuan di antara unit-unit kerja dan fakultas yang ada di UKWMS. Kita merendahkan diri kita satu sama lain untuk lebih memperhatikan kebutuhan bersama. Kita tidak bisa memancarkan terang Kristus bila kita terpecah-pecah. Perbedaan pemikiran, ide-ide bukan untuk memecahkan kesatuan kita melainkan untuk kita belajar menerima dan belajar dari orang lain. Kita perlu melihat tujuan kita adalah sama untuk membangun UKWMS menjadi lebih baik lagi setiap harinya. Murid-murid Kristus adalah mereka yang memiliki pemikiran berbeda-beda tetapi mereka tetap bisa bersatu untuk membangun Kerajaan Allah serta menghadirkan terang Kristus di dunia ini. Kita perlu untuk bersatu bukan untuk diri kita, bukan untuk unit-unit kita sendiri saja melainkan untuk Universitas Katolik Widya Mandala tercita ini.

Semoga semakin hari kita menyadari bahwa keberadaan kita di Universitas ini bukan hanya untuk menghidupi kehidupan kita saja melainkan Allah membawa kita untuk hadir di sini membawa persatuan demi perkembangan Universitas.

Tuhan memberkati kita semua

RD. Fransiskus Xaverius Gunawan

KETIKA NEGARA KAYA MENGEKSPOR MASALAH PLASTIK KE NEGARA BERKEMBANG

YULIASTI IKA HANDAYANI, SE., MM.

Di balik kebiasaan kita membuang plastik ke tempat sampah, ada cerita panjang yang jarang kita sadari. Data terbaru menunjukkan bahwa ekspor limbah plastik Inggris ke negara berkembang melonjak tajam hingga 84% hanya dalam satu tahun. Negara tujuan utamanya adalah Malaysia dan Indonesia: dua negara yang sudah lama bergulat dengan persoalan sampah dan keterbatasan pengelolaan lingkungan.

Pada paruh pertama 2025, Inggris mengirim lebih dari 24.000 ton sampah plastik ke Indonesia, padahal setahun sebelumnya hanya sekitar 525 ton. Ke Malaysia, jumlahnya mencapai hampir 29.000 ton. Secara total, Inggris mengekspor lebih dari 317.000 ton limbah plastik, dan 20% di antaranya langsung menuju negara non-OECD atau negara berkembang. Angka ini naik hampir dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya.

Aktivis lingkungan menyebut praktik ini sebagai “*waste imperialism*” atau imperialisme sampah. Negara kaya membersihkan halaman rumahnya dengan cara memindahkan masalah ke negara yang sistem hukumnya lebih lemah dan pengawasan lingkungannya terbatas. Secara etis, ini problematis. Negara maju menikmati kenyamanan konsumsi, sementara dampak kesehatan, pencemaran, dan risiko kerja justru ditanggung negara lain.

Uni Eropa sebenarnya telah menyepakati larangan ekspor limbah ke negara miskin di luar OECD mulai 2026. Namun Inggris belum memiliki larangan serupa, meskipun mengklaim sebagai bagian dari koalisi negara berambisi tinggi dalam perundingan global soal plastik. Celah kebijakan inilah yang membuat ekspor limbah sering kali lebih murah dibandingkan mendaur ulang di dalam negeri.

Masalahnya tidak berhenti pada angka ekspor. Di banyak negara penerima, limbah plastik sering jatuh ke tangan pelaku “*bad actors*” yang menghindari standar lingkungan demi menekan biaya. Di Turki, misalnya, investigasi menunjukkan rata-rata dua pekerja sektor daur ulang meninggal setiap bulan selama satu dekade terakhir akibat kecelakaan kerja. Ini mengingatkan kita bahwa sampah bukan sekadar benda mati, tetapi terkait langsung dengan nyawa manusia. Para ahli sepakat, solusi jangka panjang bukan hanya melarang ekspor, tetapi mengambil tanggung jawab penuh atas sampah sendiri.

Refleksi: Peran Kita sebagai Individu

Setiap botol plastik yang kita gunakan punya perjalanan panjang setelah keluar dari rumah kita. Mengurangi konsumsi plastik, memilih produk dengan kemasan ramah lingkungan, memilah sampah dengan benar, dan mendukung kebijakan pengelolaan limbah yang adil adalah langkah kecil namun nyata. Sampah kita adalah tanggung jawab kita, bukan untuk dipindahkan ke halaman orang lain.

Sumber:

UK plastic waste exports to developing countries rose 84% in a year, data shows

<https://www.theguardian.com/environment/2025/oct/08/uk-plastic-waste-exports-to-developing-countries-rose-84-in-a-year-data-shows>



UKWMS
a life-improving university



**DIKTISAINTEK
BERDAMPAK**

Hari Studi Santo Thomas Aquinas 2026

Integrasi Artificial Intelligence dalam Pendidikan Tinggi:
Tantangan Etis, Akademik, dan Moral



Narasumber 1

Dr. Alb. Dwiyoga Widianoro, S.Kom., M.Kom.

Dosen Fakultas Ilmu Komputer
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang



Narasumber 2

RD. Dr. Ramon Antonio Eguia Nadres

Dosen Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya



Moderator

Dr. Ir. Lusya Permata Sari Hartanti, S.T,
M.Eng., CQAI, IPM., ASEAN Eng.

Dosen Fakultas Teknik
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya



Rabu, 28 Januari 2026



08.00 WIB - 11.30 WIB



Ruang Widya Manggala Lt. 2
Gedung Widya Mandala Hall
Jl. Kalisari Damen Selatan No.1,
Pakuwon City, Surabaya.

GALERI UKWMS KAMPUS MADIUN

19 JANUARI 2026



**Penarikan KKN - UKWMS - Kampus Kota Madiun,
di 6 desa di Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan.**

Aturan Perundang-undangan tentang Perlindungan Anak dan Pencegahan Kekerasan di Sekolah

Aturan untuk melindungi anak dan mencegah kekerasan di sekolah, antara lain:

1. UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak
Pasal 54: Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain.
2. Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan
Pasal 7: Pencegahan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan dilakukan oleh peserta didik, orangtua, pendidik, tenaga kependidikan, satuan pendidikan, komite sekolah, masyarakat, pemerintah kabupaten/kota, pemerintah provinsi, dan pemerintah pusat. Pasal 8: Sekolah wajib menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan bebas tindak kekerasan, termasuk dalam hal ini langkah antisipasi terjadinya tindak kekerasan di sekolah.
3. Peraturan Menteri PPPA Nomor 12 Tahun 2011 tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Ramah Anak. Salah satu indikator kabupaten/kota layak anak adalah sekolah ramah anak, yaitu sekolah yang mampu menjamin pemenuhan hak anak dalam proses belajar-mengajar, aman, nyaman, bebas dari kekerasan dan diskriminasi, serta menciptakan ruang bagi anak untuk belajar berinteraksi, berpartisipasi, bekerja sama, menghargai keberagaman, toleransi, dan perdamaian. Saat ini sudah ada paling tidak 12.680 sekolah ramah anak.
4. Forum Anak, melibatkan anak sebagai mitra pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan anak, termasuk kekerasan di sekolah. Hingga 2018, berdasarkan data KPPPA, sudah ada diribuan kecamatan di 418 kabupaten/kota di 34 provinsi.

Sumber: UU Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015, Peraturan Menteri PPPA Nomor 12 Tahun 2011, Forum Anak



INFOGRAFIK: TIURMA

Sumber:

https://www.kompas.id/artikel/apa-alasan-hukuman-fisik-di-sekolah-dilarang?open_from=Pendidikan_&_Kebudayaan_Page